

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi: (1) Latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) Tujuan penelitian, (5) Manfaat Penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran akan menyenangkan jika strategi yang digunakan guru menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa untuk semangat belajar (Dzarna, 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran *berdiferensiasi* merupakan suatu usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, serta minat dan bakatnya. Menurut Marlina (2020:3) pembelajaran *berdiferensiasi* merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran *berdiferensiasi* bukanlah pembelajaran yang di individualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen

Pembelajaran *berdiferensiasi* pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Oleh karena itu, sekolah harus

memiliki perencanaan tentang pembelajaran *berdiferensiasi*, yang terdiri dari mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa, merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa, mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Kurikulum merupakan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan (Lisminia,2019). Sistem kurikulum diperbarui namun penyempurnaan kurikulum merdeka dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dalam bidang pendidikan. Kurikulum memang perlu terus disempurnakan, baik dari segi pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Terkait dalam hal ini, maka dengan adanya pemerintahan baru terkadang ada juga penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan perkembangan masa kini yaitu integrasi teknologi terhadap perkembangan pendidikan yang begitu terpuruk karena dilanda pandemi Covid-19. Pendidikan harus meningkatkan perkembangan dan teknologi agar tidak tertinggal.

Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan. Pemerintah meningkatkan anggaran pendidikan dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah seiring berjalannya waktu mengalami perubahan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang

mengalami perubahan salah satunya adalah Kemenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak dilakukan melalui kurikulum merdeka diterapkan pada sekolah penggerak. Kebijakan itu merupakan penyempurnaan dari kurikulum merdeka dengan memperhatikan hasil belajar peserta didik berdasarkan pada profil pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam Undang-Undang dasar No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka pelaksanaan pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dalam proses bahan ajar. Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka terutama dalam sekolah penggerak.

Pelaksanaan kurikulum merdeka diwujudkan sejak tahun 2021 dengan diluncurkan program sekolah penggerak sebagai episode ketujuh dari program besar merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Penerapan kurikulum merdeka dirasa sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran setelah masa pandemi covid-19 dimana ini merupakan campur tangan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perubahan pembelajaran selama daring menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, hal ini memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih SMPN 1 Bondowoso sebagai subjek penelitian dikarenakan pada SMPN 1 Bondowoso sudah

menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di SMPN 1 Bondowoso pada guru kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *berdiferensiasi* terlihat siswa sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran tersebut. Assesmen yang dilakukan juga sudah sesuai dengan assesmen yang ada di kurikulum merdeka, diantaranya guru-guru sudah melaksanakan assesmen diasnostik sebelum pembelajaran, kemudian ada assesmen formatif, selain itu juga terdapat assesmen sumatif. Hal tersebut membuat peneliti memilih SMPN 1 Bondowoso sebagai subjek penelitian untuk mengkaji pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka.

Penelitian tentang pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka tentunya sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini tentunya telah memiliki acuan dari peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar penelitian ini bisa lebih terarah dan memiliki landasan. Terdapat beberapa penelitian dahulu yang dijadikan sebagai acuan rujukan peneliti. Dalam setiap penelitian terdapat persamaan dan perbedaan yang akan menjadi pembanding.

Penelitian relevan pertama yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Wahyuningsari, dkk (2022) yang berjudul “*pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar*”. Kajian pada penelitian ini yaitu kurikulum merdeka belajar, dan pembelajaran *berdiferensiasi*. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian terhadap keunikan karakteristik siswa yang berbeda – beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama antara satu siswa dan siswa yang lain yang berbeda karakteristik. Dalam penerapan pembelajaran *berdiferensiasi*, guru perlu memberikan tindakan yang masuk akal dalam mengsikapi perbedaan karakteristik siswa. Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadi acuan mengenai pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka. Persamaan penelitian relevan yang pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran *berdiferensiasi* pada kurikulum mereka. Sedangkan perbedaan penelitian relevan yang pertama dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti.

Penelitian relevan kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gusteti (2022) yang berjudul “*Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka*”. Fokus pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan hakikat pembelajaran *berdiferensiasi*, prinsip-prinsip dan ciri-ciri pembelajaran *berdiferensiasi*, dan menganalisis peluang pengimplementasian pembelajaran *berdiferensiasi* dalam pembelajaran matematika. Kajian pada penelitian ini yaitu mengkaji tentang pembelajaran matematika, pembelajaran *berdiferensiasi* di kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif dengan metode tinjauan pustaka melalui pencarian literatur. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa (1) pendekatan *berdiferensiasi* bisa diintegrasikan dengan

beberapa model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa; (2) pembelajaran *berdiferensiasi* lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (3) pembelajaran *berdiferensiasi* bisa dipakai dalam pembelajaran matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar. Perbedaan penelitian relevan yang kedua dengan penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti, pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan persamaan penelitian relevan yang kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran *berdiferensiasi* pada kurikulum merdeka.

Penelitian relevan ketiga yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitra (2022) yang berjudul "*Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa*". Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterkaitan aliran progresivisme dengan pembelajaran *berdiferensiasi* pada mata pelajaran IPA di SMA berdasarkan referensi jurnal. Kajian dalam penelitian ini mengkaji tentang konsep filsafat progresivisme konsep filsafat progresivisme dalam pendidikan, pembelajaran yang berpusat pada murid, pembelajaran *berdiferensiasi*, penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* pada mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode library reseach atau studi kepustakaan. Hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi pustaka konsep merdeka belajar diantaranya adalah melaksanakan

pendidikan yang berpusat pada murid, sesuai dengan pemikiran John Dewey, yaitu mengenai aliran progresivisme, dimana pendidikan harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dan murid diberi kebiasaan untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan. Berdasarkan hasil studi pustaka konsep merdeka belajar diantaranya adalah melaksanakan pendidikan yang berpusat pada murid, sesuai dengan pemikiran John Dewey, yaitu mengenai aliran progresivisme, dimana pendidikan harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dan murid diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya. Perbedaan penelitian relevan ketiga dengan penelitian ini yaitu pada penelitian relevan mengkaji tentang pembelajaran *berdiferensiasi* difokuskan pada perspektif progresivisme, bukan pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yang menjadi keterkaitan peneliti dalam mengkaji penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka yakni pola belajar siswa dan pemikiran siswa yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran *berdiferensiasi* yang dirancang dalam kurikulum merdeka. Jika perubahan atau penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum merdeka menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian yang berjudul “pembelajaran *berdiferensiasi* untuk pembelajaran kurikulum merdeka pada buku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bondowoso”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka pada buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka pada buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso?
- 3) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso ?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso.

- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso.
- 3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *berdiferensiasi* dalam kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang terdapat di atas manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi para siswa agar dapat meningkatkan kemampuan belajar setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMPN 1 Bondowoso.
- 2) Bagi para guru dapat memberikan penjelasan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di SMPN 1 Bondowoso.
- 3) Bagi para peneliti yang menyusun karya ilmiah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan profesionalisme sebagai peneliti.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa dan menghargai keberagaman siswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dari sebuah variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMPN 1 Bondowoso.
- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil Observasi dan hasil Wawancara dengan guru SMPN 1 Bondowoso.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari suatu makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat dalam penelitian. Definisi istilah ini diperlukan guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah.

- 1) Pembelajaran *berdiferensiasi* adalah pembelajaran yang mengakomodasi semua kebutuhan belajar siswa.
- 2) Kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.